

# **IMPLEMENTASI PROGRAM COOPERATION SECURITY INITIATIVE SEBAGAI UPAYA AS DAN NIGERIA DALAM MENEKAN DISTRIBUSI NARKOBA NIGERIA MENUJU AS TAHUN 2009-2013**

**Elsa Nataya Bella**

*Mahasiswa Program Studi Sarjana Hubungan Internasional  
UPN "Veteran" Jawa Timur*

*e-mail : [elsanataya@yahoo.co.id](mailto:elsanataya@yahoo.co.id)*

## **ABSTRACT**

*The study aims to illustrate the cooperation undertaken by the Governments of the United States and Nigeria in the war against drugs through a non-military solution that focuses on non-military efforts. Non-military efforts have been taken by the U.S. by coordinating together until the establishment of a program applied in accordance with some scope of cooperation applied in non-military efforts applied in the case of drug trafficking in Nigeria is the establishment of the Cooperation Security Initiative program which formed and implemented several programs in the form of Fund assistance and technical assistance, Narcotics and Controlled Substances Strategy (NCS), Nigerian Epidemiological Network on Drug Use (NENDU), Police Initiative and AIRCOP, Maritime and Airport Security Assistance, joint Security coordination through Detection, Monitoring and Interdiction Operations, License Plate Rider and law enforcement training. The Program started to apply the U.S. and Nigeria in 2009-2013. The Cooperation security Initiative Program ended in 2013 due to a decrease in drug smuggling from Nigeria to the US and agreed to an extradition treaty in the Drug Trafficking Act of 2013.*

**Keywords:** *Transnational Crime, Drug Trafficking, Bilateral Cooperation, Cooperation Security Initiative*

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat dan Nigeria dalam perang melawan narkoba melalui upaya non-military solution yang berfokus pada upaya non-militer. Upaya non militer telah ditempuh AS dengan melakukan koordinasi bersama hingga pembentukan program yang diaplikasikan sesuai dengan beberapa ruang lingkup kerjasama yang diterapkan dalam upaya non-militer yang diterapkan dalam kasus perdagangan narkoba di Nigeria berupa pembentukan program Cooperation Security Initiative yang dibentuk dan diimplementasikan beberapa program berupa bantuan dana dan bantuan teknis, Narcotics and Controlled Substances Strategi (NCS), Nigerian Epidemiological Network on Drug Use (NENDU), Police Initiative and AIRCOP, Maritime and Airport Security Assistance, Koordinasi keamanan bersama melalui Detection, Monitoring and Interdiction Operations, License Plate Rider dan Pelatihan Penegakan Hukum. Program ini mulai diterapkan AS dan Nigeria di tahun 2009-2013. Program cooperation security initiative berakhir di tahun 2013 karena telah terjadi penurunan tingkat penyelundupan narkoba dari Nigeria menuju AS dan disepakati perjanjian ekstradisi dalam drug trafficking act of 2013.*

**Kata Kunci:** *Kejahatan Transnasional, Perdagangan Narkoba, Kerja Sama Bilateral, Cooperation Security Initiative*

## Pendahuluan

Nigeria menjadi salah satu negara bagian Afrika Barat yang telah berkembang menjadi jalur transit dalam perdagangan narkoba jenis heroin dan kokain menuju Amerika Serikat dan Eropa yang dikuasai oleh para kartel narkoba dan para sindikatnya. Tidak hanya menjadi jalur transit, Nigeria juga dapat memproduksi sendiri beberapa jenis narkoba seperti methamphetamine dan ganja (opium) dan Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang menjadi pasar utama pasokan narkoba asal Nigeria.

**Gambar 1: Peta Peredaran Narkoba dari Nigeria Menuju Negara-Negara Amerika**



Sumber : State.gov

Menurut UNODC, Sejak tahun 1990-an, Nigeria menjadi jalur atau negara transit perdagangan narkoba internasional. Pasca tahun 2000-an peran sindikat kriminal dalam aktivitas perdagangan narkoba di Nigeria semakin signifikan. Sindikat ini menyuplai narkoba dalam jumlah besar dengan kisaran harga yang rendah yaitu 20 naira (15 cents USD) untuk satu linting ganja, 20-50 naira (15-35 cents USD) untuk heroin dan 80-100 naira (60-75 cents USD) untuk kokain. Permasalahan narkoba di Nigeria semakin sulit dikendalikan karena sindikat kriminal Nigeria yang juga terlibat dalam kasus korupsi, pencucian uang, dan penipuan yang merugikan negara. Tercatat sindikat narkoba asal Nigeria mendominasi sekitar 25-30 persen dari penyelundupan heroin ke Amerika Serikat. Menurut DEA, 80% penyelundupan methamphetamine yang dikirimkan ke Amerika Serikat diperdagangkan oleh kartel narkoba asal Nigeria. Jumlah penyelundupan tersebut meningkat setiap tahunnya.

Pertumbuhan perdagangan narkoba melalui Nigeria menimbulkan tantangan baru serta memunculkan berbagai ancaman bagi Pemerintah Amerika karena meningkatnya tingkat penyelundupan dan distribusi narkoba dari Nigeria ke Amerika Serikat juga turut menimbulkan berbagai dampak negatif bagi Amerika Serikat diantaranya terkait peningkatan angka pengguna narkoba dan angka

kematian yang meningkat akibat penggunaan jenis narkotika tertentu yang berasal dari Nigeria. Sebagai respon terhadap hal tersebut, pemerintah Amerika Serikat mulai melakukan kerjasama dengan Nigeria dalam menanggulangi perdagangan narkoba di Nigeria. Presiden Amerika Barack Obama melalui *President Determination No. 2008-28* yang dikeluarkan pada 15 September 2008 menyatakan bahwa Pemerintah Amerika Serikat memprioritaskan wilayah Nigeria karena merupakan satu-satunya negara di Afrika Barat yang termasuk dalam daftar negara-negara yang dianggap sebagai produsen ataupun jalur transit perdagangan narkoba terbesar.

Mengingat tingginya angka pengguna narkoba yang terus mengalami peningkatan dan salah satu pemasok narkoba terbesar dari negara Afrika Barat yakni Nigeria ke Amerika Serikat, maka pada tahun 2009 Pemerintah Amerika Serikat bekerja sama dengan Nigeria melalui program *Cooperation Security Initiative*. Kerja sama ini dilakukan sebagai bentuk upaya pemerintah Amerika Serikat untuk menekan angka distribusi narkoba dari Nigeria menuju Amerika Serikat. Upaya Amerika Serikat untuk dapat memerangi perdagangan narkoba di Nigeria dijelaskan melalui konsep kejahatan transnasional yang menjelaskan bahwa suatu negara dapat melakukan berbagai upaya termasuk kerja sama baik menggunakan upaya non militer atau upaya militer untuk dapat mengatasi kejahatan transnasional yang telah berdampak secara signifikan pada negara tersebut. Upaya non militer digunakan Amerika Serikat untuk dapat menekan distribusi narkoba di Nigeria yang dapat dijelaskan melalui konsep *non military solutions* yang memuat tahapan-tahapan upaya non militer yang dapat dilakukan negara dari tahap kerja sama, koordinasi bersama, pembentukan dan implementasi program bersama hingga tahap evaluasi.

Upaya yang dilakukan Amerika Serikat dalam menekan distribusi narkoba di Nigeria meliputi beberapa ruang lingkup dalam kerangka kerja sama keamanan dan pertahanan yang dapat diterapkan suatu negara, ruang lingkup tersebut dijelaskan melalui konsep ruang lingkup kerja sama keamanan yang memuat berbagai ruang lingkup yang dapat diterapkan baik secara militer maupun non militer. Beberapa ruang lingkup non militer yang dapat diterapkan Amerika Serikat berupa bantuan dana dan bantuan teknis, ilmu pengetahuan dan teknologi pertahanan, program pelatihan, latihan bersama dalam bidang operasi, logistic dan intelijen, teknis pertukaran data, pengembangan dan latihan komunikasi, peperangan elektronika dan TI. Ruang lingkup tersebut kemudian diaplikasikan melalui pembentukan program keamanan bersama Nigeria berupa bantuan dana dan bantuan teknis, *Police Initiative, Narcotics and Controlled Substances (NCS) strategy Nigerian Epidemiological Network on Drug Use (NENDU), Maritime and Airport Security Assistance*, pelatihan dan pendanaan terhadap NDLEA (*National Drug Law Enforcement Agency*), memperkuat unit polisi Nigeria melalui berbagai bantuan teknis dan pelatihan, rancangan strategi bersama oleh unit polisi Nigeria dan DEA (*Drug Enforcement Administration*) AS dalam *Drug Flow Attack Strategy*, koordinasi keamanan bersama antara DOD (Departement of Defence) AS dan unit polisi Nigeria melalui *Detection, Monitoring and Interdiction Operations, License Plate Rider* dan pelatihan penegakan hukum. Berbagai program dalam cooperation security initiative mulai dibentuk tahun 2009 dan berakhir di tahun 2013 ditandai dengan disepakatinya perjanjian *drug trafficking act of 2013*.

### **Faktor Pendorong Meningkatnya Perdagangan Narkoba di Afrika**

Sejumlah faktor menjelaskan mengapa Afrika telah menjadi persimpangan utama bagi obat menuju Eropa dan Amerika Serikat. Pertama, dikaitkan dengan kekuatan pasar dan peningkatan tingkat efektif penggunaan kokain dan perdagangan di benua Afrika. Kedua, pasar AS telah kehilangan sebagian dari daya tarik bagi produsen Amerika Selatan dan eksportir, terutama untuk pengedar narkoba Kolombia. Ketiga yakni ketidakstabilan politik dan kelemahan yang melekat dari kontrol keamanan di sebagian besar Afrika negara Afrika. Negara-negara Afrika memiliki sistem hukum *intractably fragile* atau rusak dan korupsi pada umumnya banyak terjadi. Upaya penegakan yang lebih rumit ditunjukkan oleh fakta bahwa banyak negara-negara Afrika tidak memiliki sarana yang diperlukan untuk mengontrol wilayah mereka sendiri.

Tidak adanya cakupan radar laut dan saluran udara berarti bahwa kontrol perbatasan sangat sulit, sehingga membuat pergerakan obat melalui menjadi lebih bebas dan mudah. Kemudian kurangnya kontrol yang efektif di negara-negara sebagian besar terkait dengan kemiskinan massal dan korupsi. Negara-negara Afrika umumnya memiliki sistem peradilan yang lemah atau bahkan disfungsi, sehingga bahkan ketika pengedar narkoba yang ditangkap mereka sering dikeluarkan dalam beberapa hari begitu saja. Hanya dalam kasus yang sangat langka terpidana menjalani hukuman penjara penuh. Hukum kekebalan diberikan untuk pengedar narkoba tidak hanya terkait dengan sistem peradilan yang lemah tetapi juga untuk jumlah terbatas penjara tersedia di banyak negara Afrika. Hal ini juga mudah bagi pengedar narkoba untuk menyuap pejabat pemerintah atau mereka yang bekerja di layanan keamanan. Di negara-negara seperti Guinea, Sierra Leone, Pantai Gading, Burkina Faso, Mauritania, Senegal, Nigeria dan Togo, kontrol pada korupsi tidak hanya di bawah tingkat rata-rata global tapi bahkan telah memburuk sejak tahun 1990-2007. Perdagangan narkoba di benua Afrika memiliki efek yang sangat tidak stabil karena merusak keamanan nasional dan mendorong pengembangan kejahatan terorganisir, seperti teroris dan kelompok pemberontak. Sederhananya hal tersebut dapat meningkatkan tingkat korupsi di negara tertentu. Di Afrika, hubungan antara pengedar narkoba, teroris dan kelompok pemberontak berkembang dan diprediksi memiliki berbagai keuntungan berupa potensi keuntungan yang tinggi menarik perhatian berbagai organisasi kriminal di wilayah tersebut, kelompok teroris dapat mengembangkan rute transportasi, memberikan dukungan logistik, dan menjamin keamanan yang sesuai untuk pengedar narkoba, obat pedang dan kelompok teroris kegiatan menghasilkan saling menguntungkan jika mereka mengambil tempat di negara gagal. Oleh karena itu, kelompok-kelompok ini memiliki kepentingan bersama dalam mendestabilisasi negara-negara ini.

Negara-negara struktural lemah yang telah bergabung dengan perang melawan perdagangan narkoba dan terorisme telah mengalami peningkatan hampir langsung di tingkat kekerasan dan korupsi di wilayah mereka. Pertama, uang yang diperoleh melalui perdagangan narkoba merupakan instrumen dalam mempengaruhi pemerintah, memainkan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan dari banyak negara Afrika dan Amerika Latin, politisi, inspektur, petugas bea cukai, polisi, tentara, dan hakim. Misalnya, cache terbesar obat disita di New York City ditemukan di kargo dari Afrika dan terhubung ke anggota Parlemen Ghana. Korupsi juga meluas ke sektor swasta di Afrika. Menurut Klantsching, ada banyak contoh didokumentasikan terkait kerja sama

antara pengedar narkoba dan perusahaan swasta lokal, terutama di pencucian uang dari perdagangan obat terlarang.

Kedua, perdagangan narkoba di Afrika menciptakan ketidakstabilan sosial. Banyak orang Afrika mencari cara mudah keluar dari kemiskinan berpartisipasi dalam kegiatan ilegal. Penduduk sipil menjadi terlibat dalam perdagangan narkoba karena lebih menguntungkan daripada hampir semua bentuk kegiatan hukum yang menyertai peningkatan tingkat penggunaan narkoba di kalangan penduduk setempat. Sekarang ada peningkatan konsumsi domestik heroin dan cocainein negara-negara Afrika karena obat ini murah dan mudah diakses. Di Ghana, misalnya, ada 155.000 pengguna (50.000) kokain dari populasi 25,9 juta, sementara Nigeria (penduduk 173 juta) memiliki sekitar 415.000 pengguna. Ketiga, aliran besar dana yang berasal dari perdagangan narkoba memiliki serangkaian dampak destruktif dan destabilisasi pada ekonomi nasional seperti penciptaan, ledakan ekonomi akibat obat palsu menyebabkan peningkatan aliran uang asing ke negara itu, sehingga menciptakan persepsi yang menyimpang terhadap kemakmuran ekonomi. Aliran investasi ini biasanya tidak stabil, karena transit narkoba melalui keadaan tertentu dapat dengan mudah dihentikan apabila kondisi yang lebih menguntungkan untuk perdagangan narkoba ditemukan di negara-negara regional lainnya. Selain itu, uang yang terbuat dari kegiatan ilegal tersebut tidak digunakan untuk mengembangkan perekonomian negara.

Kemudian kesenjangan sosial-ekonomi bertahan sebagai keuntungan obat tetap berada di tangan beberapa penjahat baik-baik dan hasil tidak disimpan di luar negeri dan bahkan benua Afrika, yang terakhir yakni ekonomi jaringan perdagangan utama terkena kehancuran kegiatan bisnis yang sah. Di bawah pengaruh uang yang didapat dari perdagangan narkoba, mereka bisa terkena '*Dutch Disease*', yaitu, pengembangan sistem baru dan menguntungkan jual beli (dalam hal ini, perdagangan narkoba,) yang membawa pengurangan besar dalam bentuk lain dari perdagangan. Selain itu, peningkatan perdagangan narkotika, yang dihubungkan dengan tindak pidana, kekerasan dan korupsi, akhirnya mengurangi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI), dan kemungkinan reinvestasi berikutnya, dan manfaat dari efek multiplier ekonomi, berasal untuk setiap negara tertentu. Selain itu, pertumbuhan perdagangan narkotika, dan efek spill-over-nya seperti peningkatan kejahatan, kekerasan dan korupsi, mengurangi masuknya investasi langsung asing di negara itu.

### **Persebaran Peredaran Narkoba di Afrika**

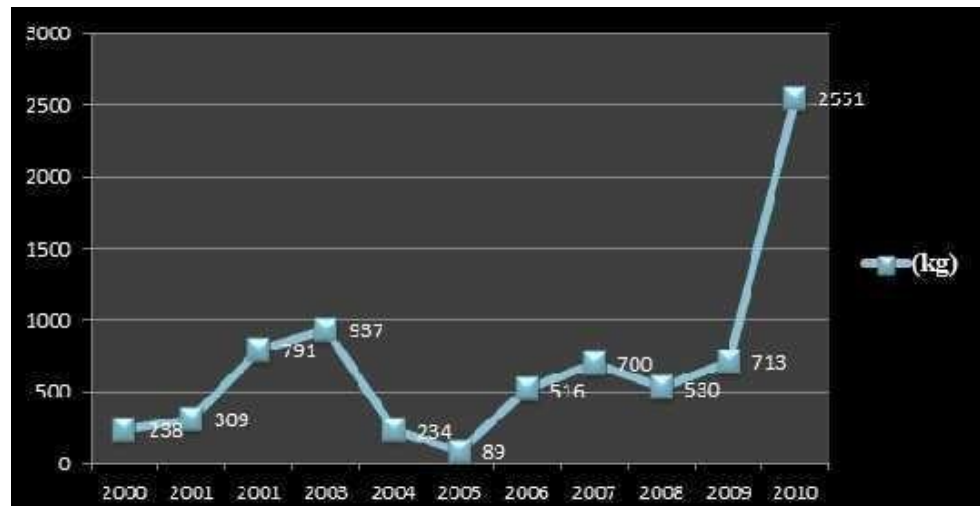
Kokain diperdagangkan melalui Afrika melalui dua aliran paralel: satu dijalankan oleh pengedar narkoba dan sindikat kejahatan terorganisir di Amerika Latin (terutama Kolombia) dan yang lainnya di Afrika itu sendiri. Pengedar narkoba bekerja tangan-di-tangan dengan organisasi kriminal Amerika Selatan dan kelompok pemberontak. Pemain seperti itu perlu rute transit yang aman dan dukungan logistik, yang terbaik disediakan oleh mereka yang berpengalaman dalam beroperasi di pasar ilegal. Rute dijalankan oleh penjahat yang dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan persyaratan pelanggan bila diperlukan.

Perdagangan heroin dan opiat kurang-olahan lainnya diproduksi di sejumlah negara di kawasan Asia (terutama di Afghanistan, Pakistan dan Thailand) memasuki Afrika timur atau selatan baik melalui

penerbangan langsung ke bandara di tempat-tempat seperti Nairobi (Kenya) dan AddiAbaba (Ethiopia) atau Teluk Aden, dari mana ia mencapai pelabuhan Dar es Salaam (Tanzania) dan Mombasa (Kenya). Sebagian besar heroin ini kemudian diangkut ke Afrika Barat dan tujuan akhir, Amerika Serikat.

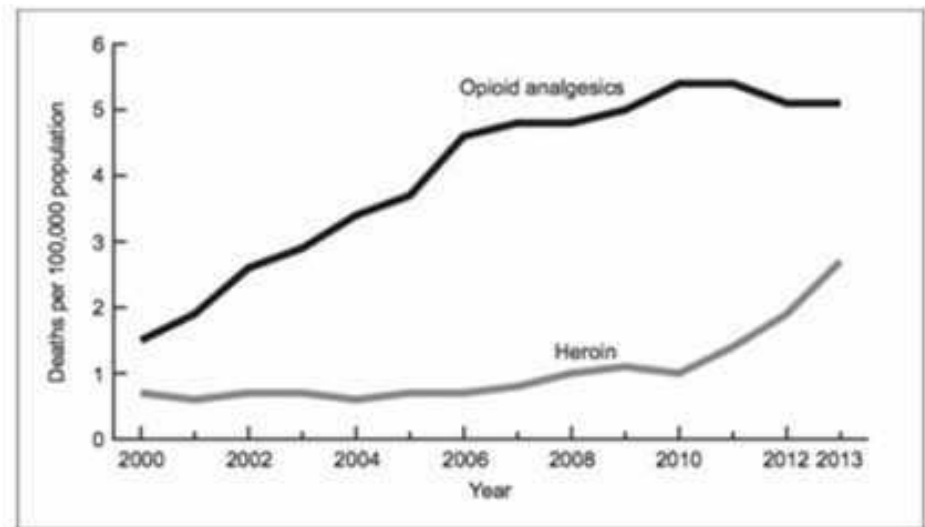
Ganja dikirim dari Maroko ke negara bagian Tengah dan Afrika Barat (Mali dan Niger) dan seterusnya ke Mesir dan Timur Tengah. Namun, pasar ganja ini sangat dibatasi dalam beberapa tahun terakhir karena penurunan yang signifikan dalam konsumsi obat oleh orang Eropa. Cannabis adalah satu-satunya obat sebenarnya tumbuh di Afrika Barat (minimal 4 ton di tahun 2005). Sebagian besar jumlah ini dikonsumsi di benua Afrika. Berdasarkan data 2010, 8% dari penduduk Afrika menggunakan obat. Dari berbagai negara di Afrika Barat, Nigeria merupakan salah satu jalur transit utama menuju ke Amerika Serikat. Nigeria merupakan salah satu pemasok narkoba terbesar di Amerika Serikat yang juga memproduksi dan mendistribusi berbagai jenis narkoba.

**Gambar 2:**  
**Grafik Tingkat Penyelundupan Narkoba dari Nigeria**



Sumber: NDLEA Annual repor

**Gambar 3:**  
**Grafik Jumlah Kematian Akibat Heroin Tahun 2000-2013**  
**di Amerikat Serikat**



Sumber :  
CDC/NCHS,  
National Vital  
Statistic  
System

Laporan terbaru dari Pusat Statistik Kesehatan Nasional Amerika Serikat menunjukkan bahwa kematian akibat heroin pada tahun 2010-2013 meningkat empat kali lipat. Jumlah tersebut meningkat sebesar 0,7 kematian per 100.000 penduduk menjadi 2,7 kematian per 100.000 penduduk. Jumlah ini meningkat di segala usia dan lebih banyak pada kaum laki-laki. Jumlah pengguna obat-obatan ini meningkat 17% menjadi 37% dari tahun 2000-2010. Jumlah ketergantungan pada pengguna narkoba juga meningkat pada tahun 2011-2013 hingga 40%. Selain mengalami ketergantungan, perdagangan narkoba yang meluas di Amerika Serikat juga menyebabkan meningkatnya tingkat kriminal kekerasan dan pembunuhan. Berbagai tindak kriminal yang terjadi di Amerika Serikat, sebagian besar memiliki keterkaitan dengan aktivitas perdagangan narkoba. Tindak kriminal terjadi antar kartel narkoba yang ingin menguasai wilayah tertentu.

Kekerasan yang dilakukan oleh sindikat narkoba terus meningkat pasca tahun 2009. Berbagai tindak kriminal terkait perdagangan narkoba terus terjadi karena sindikat-sindikat narkoba ingin bersaing untuk mengembangkan wilayah operasional dan mengembangkan bisnis mereka. Seperti yang disebutkan dalam *United Nations Convention against Illicit Traffic in Narcotic Drugs and Psychotropic Substance* pada tahun 1988 bahwa berbagai tindakan kekerasan terkait perdagangan narkoba dapat menimbulkan ancaman bagi keamanan nasional. Hal tersebut yang kemudian membuat Pemerintah Amerika Serikat memandang perlunya kerjasama dengan Nigeria dalam upaya penanggulangan narkoba yakni menghentikan atau menekan distribusi narkoba dari Nigeria ke Amerika Serikat.

#### **Upaya Pemerintah AS dan Nigeria Melalui Pembentukan Program *Cooperation Security Initiative***

Berbagai dampak dari distribusi narkoba dari Nigeria menuju ke Amerika Serikat membuat Amerika Serikat kemudian memutuskan untuk melakukan

kerja sama keamanan dengan Nigeria. Langkah awal yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Nigeria adalah memperkuat kerjasama keamanan dan koordinasi bersama antar dua negara. Kerja sama keamanan antara Amerika Serikat dan Nigeria berbentuk koordinasi keamanan bersama dalam menanggulangi dan menekan distribusi narkoba di Nigeria. Lembaga pemerintah kedua negara yang bertugas dalam misi mengatasi perdagangan narkoba di Nigeria terdiri dari DOD (*Departement of Defense*) yang merupakan departemen eksekutif pemerintah Amerika Serikat yang bertugas mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh lembaga dan fungsi pemerintahan yang berkaitan dengan keamanan nasional dan angkatan bersenjata Amerika Serikat, DOD (*Departement of Defense*) kemudian membentuk suatu tim khusus bersama beberapa anggota kepolisian Amerika Serikat dan tim khusus tersebut tergabung dalam *Defense Intelligent Agency*, selain itu beberapa anggota dari DEA (*Drug Enforcement Administration*) yang merupakan lembaga penegak hukum federal Amerika Serikat di bawah departemen kehakiman yang bertugas memerangi penyelundupan narkoba dan penggunaan narkoba di Amerika Serikat juga dikirim bersama *Defense Intelligent Agency* menuju Nigeria Untuk berkolaborasi bersama NPF (*Nigeria Police Force*) dan NDLEA (*National Drug Law Enforcement Agency*).

Setelah pembentukan masing-masing tim khusus kedua negara kemudian kedua negara melakukan koordinasi bersama sebagai langkah awal bagi Amerika Serikat dan Nigeria untuk dapat mencapai tujuan bersama penanggulangan narkoba di Nigeria. Koordinasi antara *Defense Intelligent Agency*, *Drug Enforcement Administration*) NPF (*Nigeria Police Force*) dan NDLEA (*National Drug Law Enforcement Agency*) kemudian menghasilkan suatu kerangka kerja sama berbentuk sebuah program berupa CSI (*Cooperation Security Iniatif*).

Program CSI mulai dirancang dan dibentuk pada tahun 2009. Dalam CSI, beberapa tujuan yang ingin dicapai kedua negara terdapat dalam pilar-pilar berikut yakni membangun institusi yang bertanggung jawab, menetapkan kerangka hukum dan kebijakan untuk melawan kejahatan transnasional terorganisir, memperkuat operasi keamanan, perkuat operasi keadilan, atasi penyebab sosial-ekonomi dan konsekuensi kejahatan transnasional terorganisir. Dalam mencapai pilar-pilar tersebut, Amerika Serikat memberi bantuan dana dan bantuan teknis untuk dapat menunjang berjalannya program CSI. Berbagai pilar tersebut diwujudkan Amerika Serikat melalui ruang lingkup kerja sama berikut; 1) Bantuan dana dan bantuan teknis; 2) Ilmu pengetahuan dan teknologi pertahanan; 3) Program pelatihan, latihan bersama dalam bidang operasi, logistic dan intelegen; 4) Teknis pertukaran data; 5) Pengembangan dan latihan komunikasi, peperangan elektronika dan TI. Dalam Program CSI, Amerika Serikat berinvestasi dalam unit counternarcotics, pelatihan dan peralatan operasional dan bantuan teknis untuk membangun keterampilan dasar penegakan hukum dan kapasitas kelembagaan. Beberapa ruang lingkup kerja sama tersebut kemudian diaplikasikan melalui sebuah program yaitu CSI berupa bantuan dana dan bantuan teknis, *Narcotics and Controlled Substances Strategi* (NCS), *Nigerian Epidemiological Network on Drug Use* (NENDU), *Police Initiative and AIRCOP*, *Maritime and Airport Security Assistance*, Koordinasi keamanan bersama melalui *Detection, Monitoring and Interdiction Operations*, *License Plate Rider* dan Pelatihan Penegakan Hukum.



### **Implementasi Program Cooperation Security Initiative**

Pendanaan oleh Amerika Serikat ini bertujuan untuk menunjang berjalannya semua program CSI mulai dari kelengkapan peralatan hingga teknologi seperti pembelian alat-alat kelengkapan untuk *Detection, Monitoring and Interdiction Operations, License Plate Rider* berupa beberapa alat-alat canggih seperti monitor hingga alat pendeteksi, alat pelacak dan alat-alat komunikasi yang memudahkan tim khusus kedua negara untuk menjalankan program CSI dan untuk semakin memudahkan tugas masing-masing tim khusus kedua negara.

Selain itu pendanaan yang diberikan oleh Amerika Serikat juga digunakan untuk memberikan pelatihan bagi Nigeria untuk dapat meningkatkan dan memperkuat lembaga keamanan Nigeria, aparat dan tim khusus yang terlibat dalam program CSI. Berikut adalah rincian bantuan dana yang diberikan oleh Amerika Serikat dalam program CSI.

Dalam program CSI, tidak hanya memberikan bantuan dana namun Amerika Serikat juga memberikan bantuan teknis untuk dapat menunjang berjalannya program CSI. Bantuan teknis yang diberikan diantaranya berupa berbagai alat-alat dan teknologi canggih seperti; 1) *Fingerprint Identification System*. Merupakan sistem pendeteksi untuk identifikasi. Alat ini digunakan untuk membantu dalam proses pencarian oknum pelaku tindak kriminal yang terkait dengan perdagangan narkoba; 2) *License Plate Rider*. Merupakan teknologi yang berfungsi untuk mengawasi segala hal yang berkaitan dengan pengawasan terutama pengolahan gambar yang berhubungan dengan keamanan jalur darat; 3) *Optical Character Recognition*. Merupakan sebuah kamera yang dilengkapi dengan pencahayaan inframerah yang digunakan sebagai pendamping *License Plate Rider*; 4) *Scanner Full Body*. Merupakan sebuah alat pemindai yang bisa menembus pakaian seseorang, memetakan bagian tubuh dengan akurat dan mendeteksi senjata non-logam dan bahan peledak pada permukaan tubuh yang dilindungi oleh pakaian.

Selain itu, terdapat pula *Narcotics and Controlled Substances Strategy*. Ia berfokus kepada pembatasan narkotika dan memperketat peredaran narkotika terhadap masyarakat oleh pemerintah Nigeria di dalam wilayah Nigeria. Langkah awal dalam program ini adalah untuk mengetahui informasi terlebih dahulu mengenai penyalahgunaan penggunaan narkoba di Nigeria beserta jenis kelamin dan angka yang di dapat. Berikut adalah data yang diperoleh oleh NDLEA. Berikut adalah data prevalensi tahunan penggunaan narkoba berdasarkan jenis kelamin beserta angka dan agregatnya. Data tersebut diambil di tahun 2010.

**Gambar 4:**  
**Prevalensi Tahunan Penggunaan Narkoba**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Men		Women		National	
	Estimated prevalence	Estimated number*	Estimated prevalence	Estimated number*	Estimated prevalence	Estimated number*
<b>Any drug use</b>	<b>21.8</b>	<b>10,850,000</b>	<b>7.0</b>	<b>3,430,000</b>	<b>14.4</b>	<b>14,300,000</b>
High-risk drug use	0.6	310,000	0.12	57,000	0.4	376,000
People who inject drugs	0.12	61,000	0.04	18,000	0.08	80,000
<b>By drug type</b>						
Cannabis	18.8	9,360,000	2.6	1,280,000	10.8	10,640,000
<b>Opioids</b>	<b>6.0</b>	<b>3,010,000</b>	<b>3.3</b>	<b>1,606,000</b>	<b>4.7</b>	<b>4,610,000</b>
Heroin	0.1	71,000	0.03	16,000	0.1	87,000
Pharmaceutical opioids (tramadol, codeine, morphine)	6.0	3,008,000	3.3	1,600,000	4.7	4,608,000
Cocaine	0.1	71,000	0.04	21,000	0.1	92,000
Tranquillizers/sedatives	0.5	270,000	0.4	212,000	0.5	481,000
<b>Amphetamines</b>	<b>0.3</b>	<b>161,000</b>	<b>0.2</b>	<b>77,000</b>	<b>0.2</b>	<b>238,000</b>
Pharmaceutical amphetamine and illicit amphetamine	0.2	96,400	0.1	58,100	0.2	155,000
Methamphetamine	0.1	69,500	0.04	19,000	0.1	89,000
Ecstasy	0.4	211,000	0.3	129,000	0.3	340,000
Hallucinogens	0.03	16,500	0.02	10,000	0.03	27,000
Solvents/inhalants	0.5	248,000	0.1	51,000	0.3	300,000
Cough syrups	2.3	1,157,000	2.5	1,200,000	2.4	2,360,000

Sumber: *NDLEA.gov*

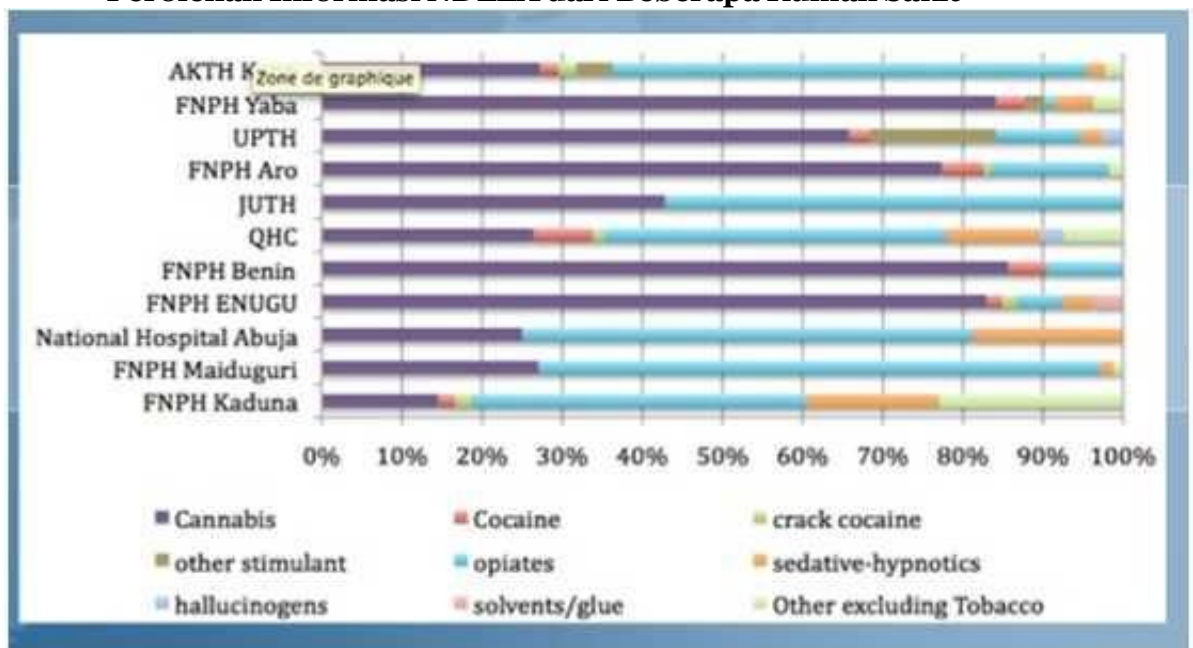
Kemudian, program berikutnya adalah *Nigerian Epidemiological Network on Drug Use (NENDU)* yang berfokus pada peningkatan terhadap sistem informasi perawatan obat dan sistem pengumpulan data terkait obat nasional. Dalam program ini dilakukan pemantauan terhadap permintaan perawatan dan tren dalam penggunaan narkoba, melacak informasi tentang orang yang masuk perawatan di layanan perawatan khusus dan khususnya terkait jumlah orang yang memulai pengobatan untuk penggunaan narkoba merek, karakteristik dan profil pelanggan tersebut dan pola konsumsi obat, informasi lainnya terkait frekuensi penggunaan, penggunaan obat poli, suntikan, riwayat pengobatan, sumber obat, HIV, hepatitis dan masalah kesehatan lainnya. Program ini harus dijalankan untuk memberi tahu pembuat kebijakan untuk pengembangan yang memadai tanggapan obat dan sistem perawatan dan internasional kewajiban pelaporan. Berikut adalah peta persebaran berbagai rumah sakit yang telah dikunjungi NDLEA dan telah memberikan berbagai data informasinya terkait informasi pengobatan pasien.

**Gambar 5:**  
Persebaran Berbagai Rumah Sakit Ditelusuri NDLEA



Sumber : NDLEA.gov

**Gambar 6:**  
Perolehan Informasi NDLEA dari Beberapa Rumah Sakit



Sumber : NDLEA.gov

Gambar di atas merupakan hasil yang menunjukkan perbedaan di seluruh fasilitas perawatan obat (rumah sakit) di Nigeria pada tahun 2010 dalam hal aktivitas, jenis obat yang dilaporkan, tingkat masalah lain yang dilaporkan (terlepas dari penggunaan narkoba) dan variasi juga dalam tingkat tes HIV di antara struktur. NENDU menyatakan bahwa hasil tersebut dinilai sangat

informatif dan telah mendorong proyek untuk mendukung perluasan NENDU untuk memastikan data ini dikumpulkan dan dianalisis secara teratur dan rutin.

Selanjutnya, terdapat Police Initiative dan AIRCOP. Program ini Berfokus pada upaya mengurangi peran sindikat narkoba, meningkatkan profesionalisme lembaga NDLEA dan memperkuat lembaga penegak hukum di Nigeria. *The State Department Bureau for International Narcotics and Law Enforcement Affairs* (INL) yang merupakan program-program bantuan di Nigeria bekerjasama dengan Drug Enforcement Agency (DEA) dan lembaga lainnya yang menangani mengenai narkoba melakukan sebuah upaya untuk memperkuat penegakan hukum di Nigeria. Upaya tersebut dilakukan untuk dapat memperbaiki koordinasi antar lembaga serta merencanakan dan melaksanakan operasi larangan perdagangan narkoba. Pemerintah Amerika Serikat membentuk *The US Coast Guard* untuk memonitoring kawasan perariran terutama untuk menghentikan penyelundupan narkoba melalui jalur laut.

Dalam program ini pemerintah Amerika Serikat telah memberikan bantuan sekitar \$3 million dalam merencanakan program-program yang telah dibuat oleh kedua negara. Target terpenting dari pemerintah Amerika Serikat adalah memperkuat Unit Polisi Nasional Nigeria. INL dan DEA yang memiliki kantor di Nigeria bekerjasama dengan NDLEA (*Nigerian Drug and Law Enforcement Agency*) untuk meningkatkan kapasitas larangan perdagangan narkoba baik dari jalur laut maupun darat. Pemerintah Amerika Serikat dan Nigeria juga bekerjasama dengan UNODC melalui pembentukan program AIRCOP dan CCP. Program ini memfokuskan pada upaya pelarangan melalui wilayah perbatasan darat dan bea cukai. Program ini dibentuk pada Januari 2010 yang memiliki fokus terhadap pelarangan dalam penyebaran heroin, kokain, methamphetamine, dan marijuana. Adapun tujuan dari dibentuknya program ini adalah memperkuat operasi dan larangan terutama di bandara internasional, peningkatan pengawasan terhadap kemungkinan terjadi penyelundupan pada penerbangan domestik maupun internasional, memperkuat penyebaran informasi antara bea cukai dan kepolisian.

Melalui AIRCOP diharapkan dapat memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan teknologi untuk menjaga keamanan di daerah perbatasan kedua negara. Selain itu, program tersebut juga dijalankan untuk meningkatkan kemampuan lembaga keamanan untuk menangani kekerasan terutama terkait dengan perdagangan narkoba. Pada tahun 2009, DEA telah menerima bantuan dana sebesar USD 6 juta untuk mendukung program ini. Melalui bantuan dana tersebut, Pemerintah Amerika Serikat dan Nigeria mulai memperluas operasinya melalui AIRCOP dalam upaya penanggulangan narkoba. Badan ini juga bertujuan untuk menyelidiki, menekan pertumbuhan geng, serta mengatasi berbagai tindakan kejahatan yang ditimbulkan oleh keberadaan sindikat narkoba. Lembaga inilah yang kemudian menjalankan misinya dalam melakukan investigasi dan melakukan penyitaan terhadap penyebarluasan yang berasal dari, dapat dilacak, atau dimaksudkan untuk perdagangan narkoba (*Nigeria Drug Law Enforcement Agency*)

Terakhir, terdapat *Maritime and Airport Security Assistance*. Program ini diterapkan dengan tujuan mendisiplinkan kawasan perbatasan dan melakukan sebuah pelatihan bagi pasukan afrika khususnya unit polisi nasional Nigeria. Kawasan bandara yang menjadi perhatian khusus adalah Abuja Internasional

(ABV). Pelatihan diberikan pada unit polisi untuk memperkuat keamanan bandara, menghindari mudahnya mobilisasi narkoba melewati jalur udara. Pemerintah Amerika Serikat melalui DEA memberikan sebuah alat pendeteksi untuk melacak adanya narkoba. Amerika Serikat juga menyumbangkan mesin *full body scanning* untuk di bandara internasional Lagos, Kano, Abuja, dan Port Harcourt sekaligus pelatihan untuk orientasi petugas bandara. Mesin ini telah terbukti efektif dalam mendeteksi dan menangkap penyelundup kokain dan heroin yang transit di Nigeria. Antara tahun 2008 hingga 2009, lebih dari 12.663 sindikat narkoba ditangkap dengan penyitaan lebih dari 418,8 ton narkoba. Pada bulan Juli 2009, seorang wanita ditangkap di bandara internasional Mallam Aminu Kano dengan membawa 42 bungkus kokain dengan berat 585 gram yang akan hendak berangkat ke Amerika Serikat. Sindikat narkoba tersebut langsung ditangkap oleh petugas keamanan bandara dan unit polisi Nigeria.

Amerika Serikat dalam program ini juga memberikan sebuah bantuan keamanan yang difokuskan pada peningkatan perdamaian melalui pelatihan bagi unit polisi nasional Nigeria yang bekerjasama juga dengan Angkatan Laut Amerika Serikat. Pemerintah Nigeria berkoordinasi dengan *Departement of Homeland Security, the Federal Aviation Administration, and the International Civil Aviation Organization* untuk memperkuat sistem keamanan. Bantuan lainnya yang diberikan pada bandara internasional adalah '*scanner full body*'. Pada tahun 2011, Departemen Luar Negeri Amerika Serikat merekomendasikan dana sebesar \$2.5 juta pada INCLE (International Narcotics Control and Law Enforcement Funds) untuk memperkuat unit polisi di Nigeria dan aparat penegakan hukum dalam upaya penanggulangan narkoba.

#### **Koordinasi keamanan bersama melalui *Detection, Monitoring and Interdiction Operations, License Plate Rider***

CSI melalui DOD menyediakan bantuan asing untuk melatih, melengkapi dan meningkatkan kapasitas dalam upaya penanggulangan narkoba. DOD bekerjasama dengan AFRICOM dan *Joint Interagency Task Force-South (JIATF-South)* yang telah berkoordinasi mengenai pemantauan narkoba dan operasi deteksi di zona transit antara Amerika Selatan dan Amerika Serikat Kedua lembaga ini berperan penting dalam upaya deteksi dan monitoring.

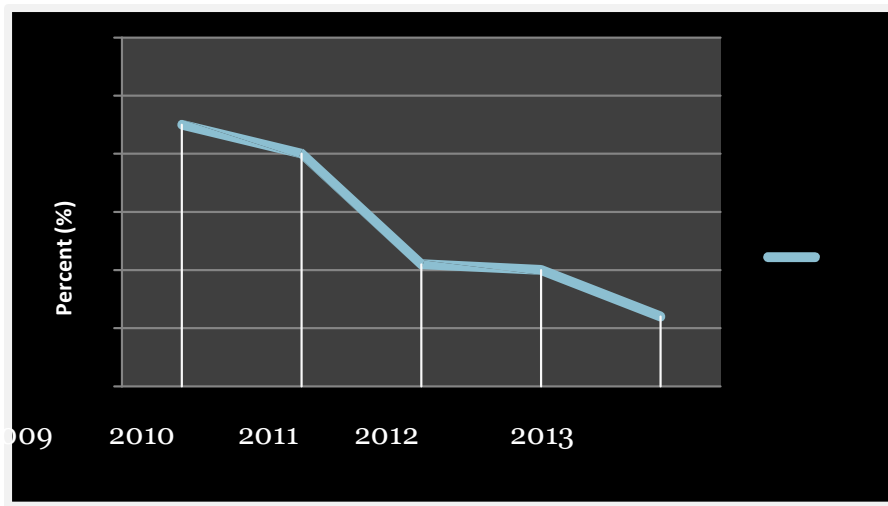
*License Plate Rider* juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Amerika Serikat dan Nigeria untuk mengidentifikasi nomor kendaraan. Teknologi ini berfungsi untuk mengawasi segala hal yang berkaitan dengan pengawasan terutama pengolahan gambar yang berhubungan dengan keamanan jalur darat. LPR merupakan sebuah kamera yang dilengkapi dengan pencahayaan inframerah yang disebut dengan *Optical Character Recognition (OCR)*. Alat ini dipasang oleh DEA di wilayah Lagos, Kano dan Adamawa. Wilayah-wilayah ini dianggap sebagai zona yang sering dilewati oleh sindikat narkoba asal Nigeria ataupun transit di Nigeria. Selain itu, LPR juga bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai nomor kendaraan yang diduga akan mendistribusikan narkoba ke wilayah tertentu. LPR ini juga diawasi oleh Unit Kepolisian Nigeria untuk memantau pergerakan dari sindikat narkoba. Pendanaan yang di distribusikan oleh Pemerintah Amerika Serikat untuk LPR ini adalah sekitar USD 1.2 juta. Alat ini diawasi oleh Unit Kepolisian Nigeria yang juga akan berwenang dalam menindaklanjuti terhadap sindikat narkoba yang terdeteksi mendistribusikan narkoba ke wilayah Nigeria dan Amerika Serikat.

Kerjasama keamanan dalam upaya penanggulangan narkoba di Nigeria memberikan dampak terhadap jumlah penyitaan dan penangkapan pelaku sindikat narkoba di Nigeria. Menurut laporan dari DEA (2012) melalui *Eight Steps to Counter The Drug Trade in West Africa* bahwa 40% narkoba berhasil disita dan melakukan penangkapan 250 pelaku sindikat narkoba yang berasal dari Nigeria, Mexico, Asia melalui pengawasan dari LPR.

Amerika Serikat melalui DEA (*Drug Enforcement Administration*) dalam program ini yang dilaksanakan di tahun 2012, memberikan pelatihan mengenai penegakan hukum di Nigeria khususnya kepada pemerintah Nigeria dan NDLEA terkait kejahatan dalam perdagangan narkoba yang dikendalikan oleh para kartel dan sindikatnya. Pelatihan penegakan hukum diselenggarakan melalui sebuah workshop bertajuk "*Law and Policy of Drug Trafficking*". Workshop tersebut membahas mengenai pengalaman AS dalam menangani narkoba di berbagai negara, saran harmonisasi kebijakan hukum di wilayah Afrika Barat terkait perdagangan narkoba hingga tercapai perjanjian ekstradisi terhadap sindikat narkoba asal AS untuk dikembalikan ke AS untuk ditindak secara hukum di AS dalam *drug trafficking act of 2013*.

Tercapainya perjanjian ekstradisi pada tahun 2013 dalam workshop tersebut juga turut mengakhiri program *Cooperation Security Initiative* sebagai bentuk upaya yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat dan Nigeria dalam menangani kasus perdagangan narkoba ini. Berakhirnya program *Cooperation Security Initiative* juga didasari oleh hasil laporan dari DOD dan DEA bahwa penyelundupan (distribusi) narkoba dari Nigeria menuju ke wilayah Amerika telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Data tersebut disajikan sebagai berikut.

**Gambar 7:**  
**Grafik Penurunan Penyelundupan Narkoba di Amerika**



Sumber : DEA.gov

Data di atas menunjukkan tren penurunan angka penyelundupan narkoba di Amerika yang berasal dari Nigeria dalam bentuk persen. Di tahun 2009 merupakan awal dibentuknya program *Cooperation Security Initiative* dan di tahun tersebut secara keseluruhan jumlah berbagai jenis narkoba dari Nigeria yang diselundupkan di berbagai wilayah Amerika mencapai angka di atas 40%.

Di tahun 2010-2012, program *Cooperation Security Initiative* telah diimplementasikan dan angka penyelundupan terus menerus mengalami penurunan. Di tahun 2013, DOD dan DEA terus melakukan pengawasan hingga beberapa bulan terakhir. Akhir tahun 2013 program ini telah diakhiri oleh kedua belah pihak.

### **Kesimpulan**

Nigeria menjadi salah satu negara bagian Afrika Barat yang menjadi jalur transit dalam perdagangan narkoba menuju Amerika Serikat dan Eropa yang dikuasai oleh para kartel narkoba dan para sindikatnya. Tidak hanya menjadi jalur transit, Nigeria juga dapat memproduksi sendiri beberapa jenis narkoba. Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan utama pasokan narkoba asal Nigeria. Semakin meningkatnya tingkat penyelundupan dan distribusi narkoba dari Nigeria ke Amerika Serikat juga turut menimbulkan berbagai dampak negatif bagi Amerika Serikat diantaranya terkait peningkatan angka pengguna narkoba dan angka kematian yang meningkat akibat penggunaan jenis narkoba tertentu yang berasal dari Nigeria.

Keadaan tersebut akhirnya membuat Amerika Serikat berupaya untuk dapat menghentikan atau menekan distribusi narkoba dari Nigeria menuju Amerika Serikat dengan melakukan kerja sama keamanan dengan Nigeria melalui koordinasi bersama untuk dapat menanggulangi perdagangan narkoba di Nigeria. Koordinasi bersama tersebut kemudian diwujudkan melalui program *Cooperation Security Initiative* yang dalam program tersebut Amerika Serikat memberikan bantuan dana, bantuan teknis dan bantuan keamanan yang diwujudkan bersama dengan Nigeria. Program *Cooperation Security Initiative* merupakan suatu bentuk upaya non-militer oleh Amerika Serikat dalam menangani kasus perdagangan narkoba mengingat dalam beberapa negara seperti Meksiko dan Kolombia, Amerika Serikat juga turut berperan dalam penanganan masalah narkoba di dua negara tersebut akan tetapi melalui upaya militer. Di Nigeria, Amerika Serikat menerapkan cara yang berbeda dalam penanggulangan perdagangan narkoba. Program ini dibentuk mulai tahun 2009 dan berakhir di tahun 2013. Dalam program ini Amerika Serikat memfokuskan pada koordinasi bersama dan menerapkan berbagai strategi yang diterapkan di berbagai titik wilayah tertentu yang menjadi zona transit atau zona tertentu bagi para sindikat untuk mendistribusikan narkoba ke negara lain.

Upaya non-militer Amerika Serikat di Nigeria dalam rangka menanggulangi perdagangan narkoba merupakan upaya alternatif yang dapat menghindari resiko buruk dari dampak yang mungkin akan ditimbulkan terhadap masyarakat mengingat dengan memfokuskan pada upaya militer justru berdampak terhadap masyarakat secara signifikan terkait kekerasan dan ancaman keamanan bagi masyarakat akibat perang melawan narkoba. Namun, upaya non-militer mungkin tidak akan bekerja efektif di negara-negara yang telah menghadapi permasalahan narkoba bertahun-tahun lamanya seperti Meksiko ataupun Kolombia. Mungkin untuk dapat menghadapi permasalahan narkoba di negara-negara tersebut tidak hanya berfokus untuk terus menerus menerapkan penggunaan senjata untuk menghadapi para kartel yang sudah menguasai sebagian besar wilayah dari negara-negara tersebut. Upaya militer dan upaya non-militer mungkin dapat diterapkan secara bersamaan juga untuk dapat meminimalisir resiko buruk yang berdampak secara signifikan terhadap keamanan masyarakat dalam negara tersebut disamping upaya pemerintah untuk tetap dapat menanggulangi permasalahan narkoba.



## Daftar Pustaka

- Africa Center for Strategic Studies. 2012. *Interdiction Efforts Adapt as Drug Trafficking in Africa Modernizes* (daring). Tersedia dalam <https://africacenter.org/spotlight/interdiction-efforts-adapt-drug-trafficking-africa-modernizes/>. Diakses [online] pada 22 Mei 2019.
- Antonio L. Mazzitelli. *Narcotics Global Trade* (daring). Tersedia dalam [https://www.researchgate.net/profile/Antonio\\_Mazzitelli](https://www.researchgate.net/profile/Antonio_Mazzitelli). Diakses pada tanggal 24 Mei 2019
- Caballero-Anthony, M. 2016. Dalam Maria Curie-Sklodowska University in Lublin Poland. *NON-TRADITIONAL SECURITY CHALLENGES*. (daring). Tersedia dalam <http://web.isanet.org/Web/Conferences/CEEISA-ISA-LBJ2016/Archive/ce94d4e8-acac-4564-9a24-430824ffa82.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2019.
- Crime, U. O. 2004. *United Nations Convention against Transnational Organized Crime and The Protocol Thereto. United Nation, 92*. (daring). Tersedia dalam <https://digitallibrary.un.org/record/1296532/files/a-conf-144-28-rev-1-e.pdf> Diakses pada 19 Maret 2019.
- DEA. *National Drug Threat Assessment* (daring). Tersedia dalam <https://www.dea.gov/sites/default/files/2018-07/dir-ndta-unclass.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2019.
- Erhun, W.O. Erhun O.O. Babalola, M.O. *Drug Regulation and Control in Nigeria: The Challenge of Counterfeit Drugs* (daring). Tersedia dalam [http://www.nigeriapharm.com/Library/Drug\\_regulation.pdf](http://www.nigeriapharm.com/Library/Drug_regulation.pdf). Diakses pada tanggal 23 Mei 2019.
- Global Drug Policy Observatory. *Report Drug on Nigeria* (daring). Tersedia dalam <http://gdpo.swan.ac.uk/?cat=10> Diakses pada tanggal 24 Mei 2019.
- International Narcotic on Board. *Report of the International Narcotics Control Board* (daring). Tersedia dalam [https://www.incb.org/documents/Publications/AnnualReports/AR2012/English/AR2016\\_E\\_ebook.pdf](https://www.incb.org/documents/Publications/AnnualReports/AR2012/English/AR2016_E_ebook.pdf). Diakses pada tanggal 23 Mei 2019
- National Institute on Drug Abuse. *Nigeria Drugs Abuse* (daring). Tersedia dalam <https://www.drugabuse.gov>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2019
- National Vital Statistics System Mortality. *Drug Overdose Death* (daring). Tersedia dalam <https://www.cdc.gov/nchs/nvss/deaths.htm>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2019.
- NDLEA. *National Drug Use Survey* (daring). Tersedia dalam <https://ndlea.gov.ng/annual-reports/> <https://ndlea.gov.ng/annual-reports>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2019
- UNODC. *Drug and Development*. (daring) Tersedia dalam [https://www.unodc.org/pdf/Alternative%20Development/Drugs\\_Development\\_nt.pdf](https://www.unodc.org/pdf/Alternative%20Development/Drugs_Development_nt.pdf) Diakses [online] pada 19 Mei 2019.
- UNODC “*Drug Trafficking Pattern*”. (daring). Tersedia dalam <https://www.unodc.org/westafrika/en/illicit-drugs/drug-trafficking-patterns.html> Diakses pada tanggal 17 Maret 2019.
- UNODC. *Drug Trafficking*. (daring). Tersedia dalam <https://www.unodc.org/unodc/en/drug-trafficking/index.html>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2019.
- UNODC. *Drug Trafficking Report in West Africa 2006-2007*. (daring). Tersedia dalam <https://www.unodc.org/westafrika/en/illicit-drugs/drug-trafficking-patterns.html> di akses pada tanggal 17 Maret 2019.
- U.S. Government Information. *Memorandum on Major Drug Transit or Major Illicit Drug Producing Countries*. (daring). Tersedia dalam



<https://www.govinfo.gov/content/pkg/WCPD-2008-09-22/pdf/WCPD-2008-09-22-Pg1214.pdf> Diakses pada tanggal 19 Maret 2019.

U.S. Departement of State. *Cooperative Security Initiative (CSI)*. (daring). Tersedia dalam <https://2009-2017.state.gov/documents/organization/195031.pdf> Diakses pada tanggal 19 Maret 2019.